

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BUKU 37 MASALAH POPULER KARYA
PROF.DR.H.ABDUL SOMAD, LC., MA.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

NURJANNAH

NPM : 1611010038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANG LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BUKU 37 MASALAH POPULER KARYA
PROF.DR.H.ABDUL SOMAD, LC., MA.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

NURJANNAH

NPM : 1611010038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof.Wan Jamaluddin Z S.AG, M.Ag., Ph.D

Pembimbing II : Drs. Saidy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Buku 37 Masalah Populer adalah sebuah karya tulis dari Prof. Dr. H. Abdul Somad Lc., MA. Buku ini membahas tentang masalah-masalah yang populer ditengah masyarakat dan masalah yang masih dibahas dan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Adapun rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini ialah “nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang terdapat dalam buku 37 masalah populer? Relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dalam Kehidupan sehari-hari”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam buku 37 masalah populer dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jika dilihat berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Adapun data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode studi pustaka sebagai alat pengumpulan datanya. Setelah itu, penelitian disajikan secara deskriptif analitik yakni suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data yang kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam buku 37 Masalah Populer terbagi menjadi tiga yaitu; Nilai I'tiqadiyah' (Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw) Nilai Khuluqiyah (membaca Al-Qur'an bersama, doa bersama, berzikir menggunakan tasbeih, mengangkat tangan ketika berdoa, dan mengusap wajah setelah berdoa) dan Nilai Amaliyah (doa qunut pada shalat subuh, berdoa setelah shalat, bersalaman setelah shalat, aqiqah setelah dewasa, memakai emas bagi laki-laki, dan foto). Secara keseluruhan dalam buku 37 Masalah Populer memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Agama Islam, Buku 37 masalah populer



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU 37 MASALAH POPULER KARYA USTAD H. ABDUL SOMAD, LC., MA.**
Nama : **NURJANNAH**
NPM : **1611010038**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Wan Jamaluddin Z S.AG, M.Ag., Ph.D
NIP.197103211995031001

Pembimbing II

Drs. SA'IDY, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Saidy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU 37 MASALAH POPULER KARYA USTAD PROF. DR. H. ABDUL SOMAD LC, MA"**, disusun oleh **NURJANNAH, NPM: 1611010038**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam siding Munaqosah pada Hari/Tanggal: **Selasa, 17 November 2020**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd
Pembahas Utama : Dr. H. Ahmad Fatoni, M.Pd.I
Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D
Pembahas Pendamping II : Drs. Sa'idy, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

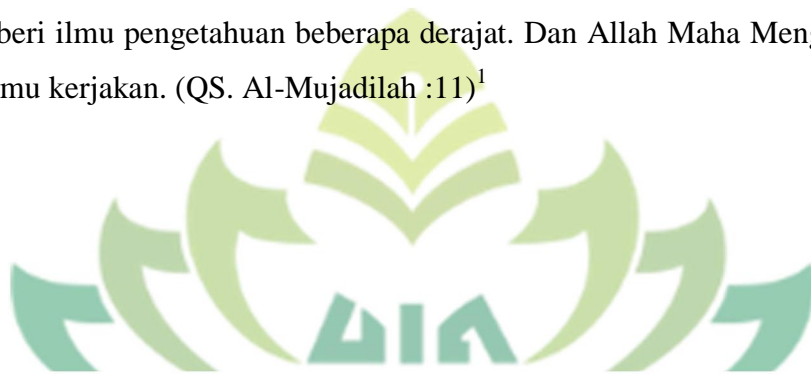


Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah :11)¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, CV Fajar mulya, Surabaya , Edisi Revisi, 2016).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku bapak Satiman dan ibu Ratna yang telah mengasuh, membimbing merawat, mendidik, serta menghantarkan penulis sampai kejenjang saat ini. Tidak ada yang dapat menggambarkan kemuliaan atas doa, pengorbanan serta perjuangan yang selama ini menjadi saksi tas kasih sayang yang telah dicurahkan kepadaku. Terima kasih atas iringan doa yang selalu tercurah untukku, semoga harapan dan perjuangan kalian akan terbalas dengan keberhasilan putrimu.
2. Kakak-kakakku tersayang Ricky Ramani S.E dan Agus Setiawan S.Pd, kakak-kakak iparku Milla Trisma Amd.Kep dan Rapiyana Amd.Keb, keenam ponakanku yang telah memberikan motivasi, semangat, dan menghibur penulis.
3. Sahabat-sahabatku Cici Feriyani, Widiyanti, Friska Roviandri, Neng Siti Sa'adath, Riska Hejeriani, Amelia Zahro Nurbaiti, dan Rilla Adellia Cita, terimakasih atas kebersamaan kita selama dibangku perkuliahan dan kenangan yang tidak terlupakan dimasa muda.
4. Robi Hidayat yang selalu memberikan nasehat dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab.

5. Sahabat-sahabat seperjuanganku PAI A 2016 yang telah memberikan inspirasi dan semangat pada penulis.
6. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nurjannah dilahirkan di Kotabumi, pada 26 Februari 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Satiman dan ibu Ratna.

Peneliti mengawali pendidikan di TK Raudhatul Athfal Tunas Harapan, selesai pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD N 05 Kotabumi, dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 10 Kotabumi, dan selesai pada tahun 2013. Peneliti melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMA N 01 Kotabumi, dan selesai pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden intan lampung. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat, serta para umatnya yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh kehidupan

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak dapat luput dari kesalahan dan kekhilafan. Hal itu membuat peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak dapat terselesaikan dan berjalan dengan baik. Maka dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z S.AG, M.Ag., Ph.D selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan, serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
4. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawan yang telah mempersilahkan peneliti dalam mengembangkan penelitian disana dan menambah literature yang diperlukan peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini semua itu disebabkan karena terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan masukan yang membangun sehingga akan menjadikan peneliti lebih baik lagi dikemudian hari.

Peneliti berdoa'a semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dan semoga skripsi ini, bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Agustus 2020

Peneliti

NURJANNAH

NPM. 1611010038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI	i
------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
F. Analisis Data.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai.....	16
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam.	18
C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.	22
D. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	24
1. Akidah.....	24
2. Syariah	26
3. Akhlak	27
E. Bahasan yang Terkandung Dalam Buku 37 Masalah Populer.....	30

BAB III BIOGRAFI USTAD ABDUL SOMAD

- A. Biografi Ustad Abdul Somad32
- B. Karya-Karya Ustad Abdul Somad.....35
- C. Latar Belakang Penulisan Buku 37 Masalah Populer37

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU 37 MASALAH POPULER

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku 37 Masalah Populer. 38
- B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku 37 Masalah Populer.47
- C. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku 37 masalah populer terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di tingkat sekolah menengah pertama (SMP)..... 61
- D. Relevansi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam buku 37 masalah populer karya H. Abdul Somad, Lc, MA. terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). 68
- E. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku 37 masalah populer karya Ustad H. Abdul Somad, Lc, MA. dalam kehidupan masa kini. 76

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 79
- B. Saran..... 80
- C. Kata Penutup 81

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktifitas yang terjadi dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, agama, bangsa, dan Negara. Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan bangsa dan Negara, maka hampir semua Negara-negara menangani secara langsung masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga belajar tetapi hewan lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.³

Keseluruhan proses pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h. 72.

³ *Ibid.*, h.73.

lainnya.⁴ Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah yaitu bentuk atau tempat yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang. Pikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah yang telah Allah berikan. Seperti firman Allah:

فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

Artinya :

“...(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah...” (Q.s Ar-rum ayat 30)

Manusia hanya akan menjadi manusia karena⁵ pendidikan mendidik artinya memanusiakan. Manusia adalah makhluk yang perlu dididik sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT, karena memungkinkan untuk dapat tumbuh dan berkembang didalam keterbatasan dirinya sebagai manusia. Pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan suatu bangsa, karena dengan pendidikan sumber daya manusia menjadi berkualitas.⁶

Teori humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensinya.⁷

⁴ *Ibid.*, h.13.

⁶ Eko Saputro, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam”, *Mudarrisa*. Vol. 7 No. 1 Juni 2015. h.118.

⁷ Chairul Anwar, *Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2017),h.231.

Allah SWT telah memuliakan manusia dengan menganugerahi berbagai potensi (akal, qalb, nafs, firah, dan fisik) dan alam semesta sebagai medan empiriknya

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

Artinya:

Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S Al-Baqarah ayat 29)

Dengan keajaiban berbagai potensi yang dimiliki alam sebagai medan empirik, Al-Qur'an sebagai pedoman, dan rasul sebagai rahmat untuk seluruh alam maka manusia pantas sebagai khalifah, sekaligus memiliki potensi mempunyai ilmu dan nilai-nilai spiritual dan humanis untuk mengelola alam semesta. Dengan ilmu yang di miliki dan di bingkai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan maka niscaya akan berguna untuk kemaslahatan umat manusia dan segala penduduknya.⁸

Keilmuan yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual keagamaan dan kemanusiaan menjadikan kehidupan manusia lebih mulia. Dengan batasbatas nilai agama yang jelas, manusia terjaga dari ancaman *dehumanisasi*. Namun substansi keterpaduan keduanya ternyata masih sangat belum disadari oleh masyarakat.⁹

⁸ Maragustam, Dwi Noviatul, Dian Andesta, "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Disekolah Menengah Atas Islam Terpadu", *Al-Tadzkiyyah*. Vol. 10 No. 1 2019, h.184.

⁹ *Ibid.*, h. 185.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar, dan penuh tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang dewasa terhadap anak sehingga menimbulkan interaksi dari keduanya agar anak tersebut dapat mencapai kedewasaan yang di cita-citakan serta berlangsung secara terus-menerus.¹⁰

Pendidikan merupakan investasi bahkan instrument yang sangat berharga bagi setiap manusia, pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia adalah pendidikan yang bisa mengantarkan perubahan yang sangat berarti bagi manusia tersebut. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, masyarakat dan Negara.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme yang memang masyarakat telah memahami sepenuhnya bahwa manusia terlahir berbeda, baik secara fisik maupun nonfisik.¹¹

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang

¹⁰ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), h.70.

¹¹ Chairul anwar, *Multikulturalisme, globalisasi, dan tantangan pendidikan* (Bangun tapan, Yogyakarta) h.21.

diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat terwujud, diperlukan penentuan tujuan pendidikan.¹²

Dalam arti yang luas, belajar dapat membuat manusia mengembangkan pengetahuannya dan memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya pendidikan, seperti dalam firman Allah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. Al-Mujadalah ayat 11)

Setiap usaha, tindakan dan kegiatan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus memiliki landasan yang baik dan kuat. Oleh Karena itu Pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia, harus memiliki landasan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al Maslahah Al Mursalah, Istihsan, Qiyas, dan sebagainya. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing, mengasuh, mengusahakan, mendorong, dan menumbuhkan manusia yang takwa.¹³

Dalam sebuah buku, kita tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi berbagai macam nilai-nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya. Seperti halnya suatu karya akan sangat bergantung kepada

¹² Chairul Anwar, Op. Cit., 73.

¹³ Putra Nusa, Lisnawati Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2013),h.1.

pengarangnya. Melalui tulisan-tulisan yang telah disampaikan, diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan spiritual yang disampaikan. Seperti halnya Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc, MA.

Seperti yang telah dibahas, pengarang Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc, MA ingin menyampaikan pesan-pesan spiritual yang menyangkut nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui salah satu karyanya yang berjudul “37 Masalah Populer”. Buku yang membahas tentang masalah-masalah yang populer di tengah masyarakat dengan mengemukakan dalil dan pendapat para ulama yang *mu’tabar*. Buku ini tidak membawa pembacanya kepada mazhab tertentu. Yang diharapkan hanyalah agar setelah pembaca melihat pendapat para ulama, kita lebih memahami perbedaan, menghormati orang lain, dan mengikis fanatisme buta.

Buku ini kiranya cukup relevan untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Mengingat bahwa masih banyak masyarakat yang masih bingung dengan masalah-masalah yang terjadi pada saat ini, dan banyak masyarakat yang berpegang teguh terhadap pendapat yang diyakininya tanpa adanya dalil dan pendapat para ulama yang *mu’tabar*. Begitu pula penulis

Berdasarkan gambaran serta beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku 37 Masalah Populer karya Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc, MA”.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang terkandung dalam buku *37 Masalah Populer* karya Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc, MA?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku *37 Masalah Populer* dengan materi Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan materi Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)?
3. Bagaimana relevansi antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku *37 Masalah Populer* dengan kehidupan masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku *37 Masalah Populer* karya Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc, ,MA dengan mencermati .
2. Untuk menganalisis relevansi antara nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku *37 Masalah Populer* dan buku Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan buku Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Untuk menganalisis relevansi antara nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku *37 Masalah Populer* dengan kehidupan masa kini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, kemudian dapat di jadikan acuan dalam berperilaku dan bersikap di dunia pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Dapat di jadikan masukan yang membangun untuk mengembangkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, juga terkait dengan para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan di lembaga pendidikan, serta dalam pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada.

c. Masyarakat atau Mahasiswa

1) Memberikan khazanah keilmuan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku 37

masalah populer dengan penelitian ini semua yang menyangkut tentang pendidikan dapat mendalami dan mengoreksi kembali, membangkitkan semangat mempelajari Bahasa Arab juga meningkatkan kemampuan mencari ilmu dari referensi aslinya.

- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang dijadikan objek kajian adalah karya literature berupa buku 37 masalah populer karya Prof. Dr. H. Abdul Somadd, Lc, MA.

2. Sumber Data

a. Penelitian terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku

maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah diantaranya:

1. Skripsi Desi Sarassanti, mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018 dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian kepustakaan dengan mengambil objek novel ayah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi (*decomentation research methode*). Analisis data adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Novel ini diterbitkan tahun 2015. Novel ini berkisah tentang perjuangan serta perasaan sayang seorang ayah kepada anaknya, tanpa mengenal ikatan darah sekalipun.

Berdasarkan dari pengamatan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam novel ayah terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diantaranya nilai Pendidikan Syari’ah/Ibadah, nilai Pendidikan Akhlak, relevansinya dalam praktik pendidikan dalam kehidupan sehari-hari adalah pentingnya

menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang harus dilakukan sedini mungkin.

2. Skripsi Vinastria Sefriana, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, angket, wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan metode analisis isi, metode reduksi data, dan metode interpretasi. Novel ini diterbitkan tahun 2009. Novel ini bercerita tentang 6 santri yang berhasil mewujudkan mimpi menggapai jendela dunia.

Berdasarkan dari pengamatan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam novel Negeri 5 Menara terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama

Islam yaitu meliputi nilai Aqidah/Tauhid, nilai Syari'ah/Ibadah, dan nilai Akhlak.

3. Skripsi Ma'rifatun Nisa, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020. dengan judul "*Nilai-nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam*".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian kepustakaan dengan mengambil objek film Ajari Aku Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi (*decomentation research methode*). Analisis data adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Film Ajari Aku Islam di liris tahun 2019 film ini menceritakan tentang keberagamaan dan toleransi di kota medan.

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam, yaitu nilai Akidah dan nilai Ibadah. Secara kselutruhan nilai religius dalam film Ajari Aku Islam memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

- b. Sumber primer

Data primer diambil dari buku *37 Masalah Populer* karya Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc, MA.

c. Sumber sekunder

Data sekunder ini di maksudkan adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan dalam kenyataan yang di deskripsikan bukan penemu teori.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang ditulis yaitu berbagai buku, artikel, serta jurnal ilmiah yang terkait di dalam buku *37 Masalah Populer* serta dunia kependidikan yaitu:

- 1) Hakikat Manusia dalam Pendidikan karya Chairul Anwar
- 2) Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan karya Chairul Anwar
- 3) Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer karya Chairul Anwar
- 4) Membangun Sekolah Islam Unggulan karya Ahmad Basyari dan Hidayatullah
- 5) Koreksi Tuntas Buku 37 Masalah Populer karya Abdurrahman Al-Mukaffi
- 6) Ilmu Pendidikan karya Abu Ahmadi
- 7) Pendidikan dalam Pespektif Al-Qur'an karya Abuddin Nata
- 8) Studi Islam II karya Abdullah Arief Cholil

- 9) Pendidikan Agama Islam integrasi nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak Karya Enang Hidayat
- 10) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karya Mujamil Qomar
- 11) Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya karya Mahmud Al-Dausary
- 12) Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam karya Putra Nusa
- 13) Pembelajaran Nilai Karakter Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif karya Sutardjo Adisusilo
- 14) Filsafat Pendidikan Islam karya Abd. Rachman Assegaf
- 15) Pengantar teori dan aplikasi pengembangan kurikulum PAI karya Suparta
- 16) Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan karya Mohamad Mustari
- 17) Pembelajaran Nilai Karakter karya Sutardjo Adisusilo
- 18) Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat karya Haidar Putra Daulay
- 19) Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata
- 20) Pendidikan Agama Islam karya Mohammad Daud Ali
- 21) Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi karya Imam Syafe'i.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan mencari dan mengumpulkan buku-buku yang menjadi sumber data primer dan sekunder. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan penelaahan dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data yang digunakan untuk bahan penelitian.

e. Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu peneliti memproses data yang telah dikumpulkan, agar kemudian peneliti menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir deduktif, yaitu penelitian yang bertolak belakang dari pertanyaan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Jadi, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku *37 Masalah Populer*. Dalam menganalisis data digunakan analisis isi atau content analisis, yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang atau persoalannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *velere* yang berarti berguna, akan, berlaku, mampu, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. ¹⁴Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, dikejar, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. ¹⁵

Menurut Ciyde Kluckhohm, nilai merupakan standar yang waktunya agak lama. Dalam pengertian yang luas, suatu standar yang mengatur sistem tindakan. Nilai juga adalah keutamaan. Yaitu sesuatu yang lebih disukai, baik mengenai hubungan social maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya. Nilai umumnya juga melibatkan unsure keterlibatan dan pemilihan. Pemilihan suatu pilihan tertentu

¹⁴ Eko Saputro, *Op.Cit.* h.122.

¹⁵ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.56.

umumnya ditentukan dengan kesadaran seorang individu kepada standar atau prinsip yang ada dikalangan masyarakat tersebut.¹⁶

Banyaknya definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, esensi itu merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, seperti perilaku manusia yang menentukan pantas atau tidaknya suatu perbuatan.

Islam melihat Pendidikan Nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa Pendidikan Nilai adalah ajaran Agama Islam berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Tantangan pendidikan islam khususnya di Negara Indonesia ini yaitu bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Agama Islam kepada manusia secara utuh dan kaffah yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi mempunyai kualitas iman, dan akhlak mulia. Karena tujuan dari pendidikan islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang tidak saja hanya di bidang agama melainkan juga keilmuan, dan keterampilan serta akhlak. Al-Arasy menjelaskan bahwa aspek pendidikan akhlak sebagai tujuan pendidikan Agama Islam dan merupakan

¹⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2017), cet. Ke-2,h.1.

kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan.¹⁷

Nilai dalam konteks Islam terbagi kepada dua macam, yaitu yang tetap dan tidak tetap. Yang pertama yaitu bersifat tetap dapat disebut dengan nilai-nilai wajib yang entitasnya telah disepakati oleh seseorang dan jelas, dapat disebut nilai mutlak. Sedangkan yang kedua bersifat fleksibel merupakan lahir dari dinamika masyarakat, disebut juga sebagai nilai muqayyad.

Secara singkat nilai yaitu menjadikan standar perilaku, nilai moral dapat membantu subjek dan menentukan pengertian sederhana terhadap suatu jenis perilaku. Dalam pengertian yang lebih luas nilai akan membantu subjek moral untuk mengidentifikasi apakah suatu perilaku itu perlu atau tidak, baik atau buruk serta mendorong untuk membuat analisis dari suatu perilaku moral tertentu yang menuju pada kesimpulan-kesimpulan yang merupakan landasan atau kecenderungan yang akan menjadi sikap yang akan menentukan corak suatu kepribadian.¹⁸

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya jalan kehidupan.¹⁹

¹⁷ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam" *Al-Tadzkiyyah*. Vol. 8 No. II, 2017, h.228.

¹⁸ *Ibid*, h.238.

¹⁹ Eko Saputro..., h.123.

Pendidikan islam merupakan usaha yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi manusia baik lahir maupun batin untuk terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan. Bantuan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orangtuanya pertama kali memberi bantuan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah lahir.²⁰

Dalam upaya untuk memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan maka diperlukannya Pendidikan Agama Islam sebagai harapan untuk membentengi dan mengarahkan dalam membentuk sikap dan kepribadian warga Negara yang lebih baik. Pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam berupaya membina akhlak dan menanamkan jiwa kejujuran kepada peserta didik, Pendidikan Agama berupaya terus membina dan menggali, membentuk dan mengarahkan kepada perbuatan akhlak terpuji sehingga Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai pendidikan karakter.²¹

Pendidikan islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dilaksanakannya berdasarkan dengan ajaran islam. Karena ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an, Al-Sunnah, pendapat ulama, dan warisan sejarah, sehingga pendidikan islam mendasarkan diri pada Al-Qur'an, as-Sunnah, pendapat ulama, dan warisan sejarah tersebut. Dengan begitu, perbedaan pendidikan islam dengan pendidikan lainnya ditentukan dengan adanya

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2014),h.11.

²¹ Ani Jailani, Chaerul Rochman, Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa", *Al-Tadzkiyyah*, Vol. 10. No. 2, 2019, h. 258.

ajaran islam tersebut. Jika pendidikan lainnya didasarkan pada pemikiran rasional yang sekuler dan empiristik saja, maka pendidikan islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empirik juga dengan berdasarkan Al-Qur'an.²² Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ
نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus” (Qs:Asy-Syura 52)

Dilihat dari satu sisi dapat kita lihat, bahwa pendidikan islam itu sendiri lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara amal saleh

²² Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2016),h.13.

dan iman. Oleh karena itu pendidikan islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal.²³

Agama islam merupakan suatu suprasistem yang memiliki sistem akidah atau keyakinan, sistem syariat yaitu suatu sistem nilai yang mengandung ketentuan, perundang-undangan, bimbingan, peraturan, ajaran, dan informasi, serta akhlak yang didasarkan pada sistem nilai dan norma agama islam dan proses pembentukan konsep berpikir yang dapat melahirkan bentuk-bentuk pola keyakinan, interaksi, dan bentuk social tertentu maupun karya budaya yang bersifat material dan konseptual. Allah berfirman yaitu:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya:

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan” (Qs: Ali-Imran 83)

Islam sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pengembangan diri berdasarkan wahyu merupakan cita-cita Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk banyak membaca, perintah untuk berfikir, perintah tersebut mengindikasikan bahwa manusia diajarkan untuk dapat menempa diri dan mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.²⁴

Sebagai agama wahyu terakhir, agama islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Agama islam tidak hanya mengatur hubungan manusia

²³ Zakiah Daradjat dkk..., h.28.

²⁴ Sukring, “Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”, *Tadris*, Juni 2016.h.70.

dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya yang kini dikenal dengan istilah lingkungan hidup.²⁵

Melihat semua pendapat, peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan islam merupakan pendidikan yang komponen atau aspek seluruhnya berdasarkan pada ajaran islam yang dalam pelaksanaan pendidikannya berdasarkan nilai-nilai dasar islam yang terkandung didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Kohlberg menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nilai yaitu dapat mendorong perkembangan tingkat pertimbangan moral peserta didik.²⁶

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian diatas, Notonegoro dalam Kaelan menyebutkan adanya tiga macam nilai, yaitu:

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani.
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan semua kegiatan dan aktifitas.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia²⁷

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), cet.Ke-13,h.51.

²⁶ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Perssada, 2013), h.128.

Alquran memuat nilai normative yang menjadi acuan dalam pendidikan islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar utama yaitu

1. *I'tiqadiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
2. *Khuluqiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etoika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku nrendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji
3. *Amaliyah* yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah.²⁸

Jika nilai telah di dekatkan pada sebuah sistem (islam), maka nilai tersebut menggambarkan paradigma, jati diri, dan *grand concept* dari sistemnya. Nilai-nilai islami bermakna bahwa konsep yang dibangun berdasarkan ajaran islam sebagai landasan etis, moral dan operasional. Dalam konteks ini, nilai-nilai dasar pendidikan islam menjadi pembeda dari model pendidikan lain, sekaligus menunjukkan karekteristik khusus.

Tetapi perlu ditegaskan, sebutan islam pada pendidikan islam tidak cukup dipahami sebatas “ciri khas”. Ia berimplikasi sangat luas pada seluruh aspek menyangkut pendidikan islam, sehingga akan melahirkan pribadi-

²⁷ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2016),h.87.

²⁸ Achyar Zein, Syamsu Nahar, Ibrahim Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an”. *At-Tazzaki*, Vol. 1 No. 1 2017.h.58.

pribadi islami yang mampu mengemban misi yang diberikan oleh Allah SWT, yakni sebagai khalifah dan *abid*.

Jika dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu : Nilai Keimanan (Akidah), Nilai Ibadah (Syariah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada malaikat jibril mengenai arti imam, islam, dan ihsan yang esensinya sama dengan dengan akidah, syariah, dan akhlak.²⁹

Pendidikan islami dalam pelaksanaannya ditopang berbagai nilai islam. Nilai-nilai islam itu bahkan menjadi sistemnya. Sistem pendidikan islam itulah yang menjadi dasar bagi pengembangan jiwa anak sehingga *output* pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat luas.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, inti ajaran agama islam ruang lingkupnya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).³⁰

1. Akidah

Penyebutan makna Akidah dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan iman, iman dalam pengertian ini bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorong agar mengucapkan dan

²⁹Ahmad Basyari, Hidayatullah, Membangun Sekolah Islam Unggulan, (Jakarta:Gapprint, 2017), h. 60.

³⁰Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional),h.60.

melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Alam ajaran islam keimanan tersebut mencakup keimanan kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk, serta prinsip-prinsip agama yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah.³¹

Menurut Sayid Sabiq, tujuan akidah islam yaitu untuk seseorang bermakrifat kepada Allah melalui akal dan hatinya. Makrifat akan menjadikan jiwanya kukuh dan kuat serta akan meninggalkan kesan yang baik dan mulia, selain itu, makrifat juga akan mengarahkan tujuan dan pandangannya kearah yang baik dan benar.³²

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”
(Qs:Ar-Rum 30)

Nilai-nilai Akidah dalam pembinaannya mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi kepribadian anak, pribadi anak tidak akan di dapatkan selain dari orangtuanya. Pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistem pendidikan yang matang. Jadi, akidah merupakan

³¹ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2016),h.16.

³² *Ibid*

konsep yang membuat seluruh perbuatan dan perilaku seorang manusia keimanan yang bersumber pada konsepsi tersebut.³³

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa akidah adalah pembahasan agama yang perlu diketahui oleh seorang muslim yang didalamnya tidak ada perselisihan pendapat. Pembahasan akidah yang paling pokok adalah masalah tauhid yaitu mengesakan Allah sebagaimana berkaitan dengan rukun iman yang pertama.

2. Syari'ah

Makna asal syari'ah adalah jalan ke sumber mata air. Secara harfiah syari'ahj berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Allah telah menetapkan syari'ah menjadi patokan hidup setiap muslim. Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'ah adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib di ikuti oleh setiap umat muslim, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat.³⁴

Norma-norma di dalam Al-Qur' an masih ada yang bersifat umum, perlu dirumuskan lebih lanjut setelah Nabi Muhammad wafat. Perumusan norma-norma hukum dasar kedalam kaidah-kaidah yang lebih kongkret, memerlukan cara tertentu munculah ilmu pengetahuan yang khusus menguraikan syari'ah yaitu ilmu fikih.³⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

³³ Ahmad Basyari, Hidayatullah..., 64.

³⁴ *Ibid.*, 236.

³⁵ *Ibid*

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”
(Qs:Al-Ahzab 21)

Syari’ah merupakan cermin dan bukti nyata dari akidah. Dalam berakidah, seorang manusia diberikan pedoman dan pembinaan dalam menjalankan kehidupannya. Allah SWT Berfirman;

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua guru disekolah dan orang tua sepatutnya lebih meningkatkan nilai-nilai ibadah kepada anak mereka sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan.³⁶

3. Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti perangai, tabiat, dan adat. *Khuluq* berasal dari kata *khalq* yang artinya kejadian, buatan dan ciptaan. Secara istilah imam al-ghazali mendefinisikan akhlak sebagai

“Sifat yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Ilmu Akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Imam Ghazali salam Ikha Ulumuddin

³⁶ Ahmad Basyari, Hidayatullah..., 67.

menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³⁷

Oleh karena itu, akhlak menempati posisi paling penting dalam islam karena setiap aspek dari ajaran agama selalu berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Inilah yang disebut dengan *al-akhlak al-kharimah*.³⁸

Berdasarkan definisi di atas maka ruang lingkup akhlak cukup luas, tidak hanya membahas perbuatan yang baik saja termasuk perbuatan buruk oleh karena itu, dalam islam akhlak terbaik dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.³⁹

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya :

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Qs:Al-Baqarah 129)

³⁷ Rosihon Anwar, Akidah Akhlak (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2014) h.206

³⁸ Enang Hidayat, Pendidikan Agama Islam integrasi nilai-nilai Aqidah, syariah dan Akhlak (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)h. 78.

³⁹ Imam Syafe'i, Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015),cet.Ke-4,h.139.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, akhlak dan takwa merupakan ‘buah’ pohon islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syari’ah. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* Rasulullah.⁴⁰

Diantaranya:

Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya :

“Sesungguhnya diantara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara tentang pendidikan agama islam baik pengertiannya maupun ruang lingkupnya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini bertujuan untuk keberhasilan hidup didunia yang kemudian akan menghasilkan kebaikan di akhirat kelak.

E. Bahasan Yang Terkandung Dalam Buku 37 Masalah Populer

Buku ini membahas tentang 37 masalah populer yaitu:

1. Ikhtilaf dan Mazhab
2. Bid’ah
3. Memahami Ayat dan Hadist *Mutasyabihat*

⁴⁰ Daud Ali..., 348.

4. Beramal dengan Hadist *Dha'if*
5. Isbal
6. Jenggot
7. Kesaksian untuk Jenazah
8. Mengubah Dhamir (Kata Ganti) pada Kalimat "*Allahummaghfir lahu*"
9. Duduk di Atas Kubur
10. Azab Kubur
11. Talqin Mayat
12. Amal Orang Hidup untuk Orang yang Sudah Wafat
13. Bacaan Al-Qur'an untuk Mayat
14. Membaca Al-Qur'an di Sisi Kubur
15. Keutamaan Surat Yasin
16. Membaca Al-Qur'an Bersama
17. Tawassul
18. Khutbah Idul Fitri dan Idul Adha
19. Shalat di Masjid Ada Kubur
20. Doa Qunut pada Shalat Subuh
21. Shalat Qalbiyah Jum'at
22. Bersalaman Setelah Shalat
23. Zikir *Jahr* Setelah Shalat
24. Berdoa Setelah Shalat
25. Doa Bersama

26. Berzikir Menggunakan Tasbih
27. Mengangkat Tangan Ketika Berdoa
28. Mengusap Wajah Setelah Berdoa
29. Malam Nishfu Sya'ban
30. 'Aqiqah Setelah Dewasa
31. Memakai Emas Bagi Laki-laki
32. Foto
33. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw
34. Benarkah Ayah dan Ibu Nabi Kafir?
35. As-Siyadah (Mengucapkan "Sayyidina Muhammad Saw")
36. Salaf dan Salafi
37. Syi'ah⁴¹



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Somad, 37 Masalah Populer, Pekan Baru, Tafaquh Media, 2018.
- Abdurrahman Al-Mukaffi, Koreksi Tuntas Buku 37 Masalah Populer, Bekasi, PT Darul Falah, 2018
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 2015.
- Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Abdurrahman , Muhammad Sufyan, Mengenal Dakwah Digital Ustad Abdul Somad, Pekan Baru , 2017.
- Achyar Zein, Syamsu Nahar, Ibrahim Hasan, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. At-Tazzaki, Vol. 1 No. 1 2017
- Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam Al-Tadzkiyyah. Vol. 8 No. II, 2017
- Ahmad Basyari, Hidayatullah, Membangun Sekolah Islam Unggulan, Jakarta, Gapprint, 2017
- Ahmad Yani Nasution, Analisis Zikir dan Doa Bersama Perspektif Empat Mazhab, Madani. Vol. I No. 1 Maret 2018
- Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, CV Fajar mulya, Surabaya , Edisi Revisi 2016
- Ani Jailani, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa, Al-Tadzkiyyah, Vol. 10. No. 2, 2019
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 2017.
- Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam pendidikan, Yogyakarta, SUKA-Press, 2014

Chairul Anwar, Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan,
Yogyakarta, Bangun tapan.

Chairul Anwar, Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, Yogyakarta,
IRCiSoD, 2017.

Eko Saputro, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan
Cinta Alam, Mudarrisa. Vol. 7 No. 1 Juni 2015

Enang Hidayat, Pendidikan Agama Islam integrasi nilai-nilai Aqidah, syariah dan
Akhlak Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019

Haidar Putra Daulay. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat, Jakarta, PT
Kharisma Putra Utama, 2014.

Imam Syafe'i. Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi,
Jakarta, Rajawali Pers, 2015.

Jasa Ungguh Muliawan. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT Raja Grafindo
Persada, 2015.

Kaelan, Pendidikan Pancasila, Yogyakarta, Paradigma, 2016.

Maragustam, Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu
Rasional Disekolah Menengah Atas Islam Terpadu, Al-Tadzkiyyah. Vol. 10
No. 1, 2019

Mohammad Daud Ali. Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Rajawali Pers, 2015.

Mohamad Mustari. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, Jakarta, PT Raja
Grafindo Persada, 2017.

Mahmud Al- Dausary, Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya

Putra Nusa, Lisnawati Santi. Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam, Bandung, PT
Remaja Rosdakarya, 2013.

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2015.

Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung, Alfabeta, 2014.

Rosihon Anwar, Saehudin. Akidah Akhlak, Bandung, CV Pustaka Setia, 2016.

Sukring, Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, Tadris, Juni 2016.

Sutardjo Adisusilo. Pembelajaran Nilai Karakter Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.

Sutardjo Adisusilo. Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta PT Raja Grafindo Perssada, 2013.

Zakiah Daradjat Dkk. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 2017.

